

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi perceraian meningkat tiap tahunnya pada 2010-2015 angka perceraian meningkat sebesar 15-20 persen. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan 6,4 persen dari 72,9 juta rumah tangga. Salah satu faktor penyebab perceraian adalah disfungsi seksual atau yang dikenal dengan impoten. Secara global, prevalensi disfungsi ereksi diperkirakan sekitar 3–76,5%. Eropa merupakan benua dengan prevalensi disfungsi ereksi tertinggi (10-76,5%), diikuti Asia (8-71,2%) (Puspita, 2015). Di Indonesia belum diketahui secara tepat persentase pria yang mengalami disfungsi ereksi, namun diperkirakan 16 persen pria usia 20-75 tahun mengalami disfungsi seksual.

Solusi untuk mengobati disfungsi seksual adalah dengan mengonsumsi obat-obatan yang memiliki efek sebagai afrodisiaka dikenal sebagai obat kuat. Penggunaan obat kuat dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping, yaitu abnormalitas retina, sakit kepala, kemerahan pada wajah, pusing, masalah penglihatan, hingga hidung tersumbat (Hafez, 2022). Selain mengonsumsi obat, terapi non-farmakologi juga tidak kalah populer yaitu aromaterapi. Beberapa jurnal mengatakan bahwa beberapa minyak atsiri memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antiinflamasi, sedativa, dan afrodisiaka (Ali, 2015). Lilin merupakan salah satu produk dalam pengobatan aromaterapi. Mekanisme dari minyak atsiri yaitu masuk secara pulmonari dan olfaktori, sifat volatil minyak atsiri mampu

masuk dan terhirup kedalam saluran pernafasan bagian atas hingga mencapai paru-paru lalu menyebar kedalam tubuh melalui pembuluh darah (Moss 2003). Aromaterapi jalur olfaktori akan dihirup dan masuk sirkulasi tubuh dan merubah sistem limbik pada bagian otak yang akan berefek pada perasaan emosional, memori dan kondisi fisik (Akbar, 2022). Tanaman yang diyakini memiliki efek afrodisiaka yaitu kenanga, melati, dan daun mint.

Kenanga juga dipercaya dapat digunakan sebagai afrodisiak. Dikatakan senyawa *b-caryophyllene* pada kenanga menginduksi perilaku seksual pada manusia (Tan., 2015). Melati meningkatkan suasana hati dan dibuktikan mampu meningkatkan perasaan romantis dan meningkatkan energi positif (Koomhin, 2020). Daun mint memiliki senyawa *menthol* meningkatkan konsentrasi dan membuat pikiran lebih segar dengan agen daya tarik seksual. Ketika diaplikasi ke kulit sensasi rasa dingin dan rasa senang yang membuat zona erogenous pada wanita lebih reaktif pada kenikmatan seksual (Alankar 2009).

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin menguji aktivitas aromaterapi lilin aromaterapi kenanga (*Cananga odorata*), melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) sebagai afrodisiaka yang diuji pada mencit wistar jantan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) memiliki aktivitas sebagai afrodisiaka?

2. Apakah pemberian kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) memiliki aktivitas dalam meningkatkan kualitas sperma mencit?
3. Apakah kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) dapat mempengaruhi histopatologi testis mencit?
4. Apakah kombinasi minyak atsiri tanaman kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) dapat dibuat sediaan lilin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) memiliki aktivitas sebagai afrodisiaka.
2. Untuk mengetahui apakah kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) memiliki aktivitas meningkatkan kualitas sperma mencit
3. Untuk mengetahui apakah kombinasi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) dapat mempengaruhi histopatologi testis mencit

4. Untuk mengetahui apakah kombinasi minyak atsiri tanaman kenanga (*Cananga odorata*) melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) dapat dibuat sediaan lilin aroamaterapi.

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membuat mahasiswa farmasi tidak hanya tertarik dengan ekstrak tanaman tapi juga minyak atsiri dari tanaman.
2. Penelitian ini diharapkan mampu diambil sebagai bahan acuan bagi mahasiswa farmasi mengenai efektivitas minyak atsiri tanaman tanaman kenanga (*Cananga odorata*), melati (*Jasminum sambac*), dan daun mint (*Mentha piperita*) aktivitas memiliki efek afrodisiaka yang dapat meningkat suasana romantis pada pasangan
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat dipasarkan di pasar besar farmas